

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan karunia dan ciptaan yang tidak ternilai harganya. Orang tua sebagai pengemban amanah mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Kebutuhan dasar anak berupa kebutuhan fisik-biomedis ("ASUH"), kebutuhan emosi atau kasih sayang ("ASIH"), dan kebutuhan akan stimulasi mental ("ASAH") harus diberikan secara optimal agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Soetjiningsih, 1998).

Perkembangan kehidupan dunia saat ini semakin pesat dengan semakin majunya arus globalisasi yang membawa pengaruh bagi kemajuan informasi, teknologi, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Tentunya selain hal yang bersifat positif, pasti juga ada dampak negatifnya. Dari generasi ke generasi anak-anak makin cerdas, teknologi semakin canggih, namun keterampilan emosi dan sosialnya semakin menurun. Anak-anak sekarang ini semakin banyak yang terlibat dalam masalah. Berbagai tindakan kriminal seringkali dilakukan oleh anak-anak, antara lain tawuran, terlibat minuman keras dan narkoba, pencurian, bahkan sampai pembunuhan. Semua itu menunjukkan betapa rapuhnya emosi anak-anak saat ini. Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anak-anaknya serta memberikan bekal pendidikan yang menunjang pembentukan akhlak yang baik dan dasar agama yang kuat.

Pendidikan bagi anak dapat diperoleh dari keluarga dan lingkungan sekolah. Orang tua dan sekolah-sekolah dapat memanfaatkan kesempatan emas pada masa kanak-kanak untuk meletakkan dasar-dasar yang terbaik. Dengan dasar yang baik, kelak dengan semakin bertambahnya usia mereka dapat menjadi orang dewasa yang berkualitas, baik dari segi intelektualitas maupun moralitas.

Kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya semakin meningkat. Orang tua selalu berusaha agar anak-anaknya memperoleh pendidikan terbaik sejak dari pendidikan dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu jenjang pendidikan prasekolah bagi anak-anak adalah pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan yang diterima di Taman Kanak-kanak diperlukan untuk menjamin kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar). Selama pendidikan TK, anak-anak dirangsang pengembangan kepribadiannya melalui sosialisasi nilai-nilai yang baik, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, empati, kepedulian kepada orang lain, kebersihan, kesehatan, rasa seni, dan pengembangan rasa percaya diri serta kecakapan berkomunikasi dengan lingkungannya.

Pendidikan Taman Kanak-kanak dewasa ini semakin berkembang. Model Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) mulai dikenal secara luas oleh masyarakat. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu memadukan program kegiatan belajar TK dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang diberikan kepada para murid dimaksudkan agar dapat memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi pribadi muslim yang seimbang antara aspek rohani, akal, dan jasmani.

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu menekankan pendidikan agama dalam kurikulumnya. Komponen keagamaan diterapkan dalam program harian di sekolah. Muatan keagamaan (keislaman) dapat digunakan untuk memupuk dan mengembangkan kecerdasan emosional.

Ketrampilan yang menjadi bagian dari kecerdasan emosional tampak dalam kegiatan harian di TK Islam Terpadu. Program kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dengan nilai-nilai Islam sejak dini sehingga anak terbiasa berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai kedisiplinan, emosi, dan kemampuan bermasyarakat. Di samping menerima materi-materi seperti yang diberikan di TK biasa, murid-murid juga menerima materi keagamaan antara lain hafalan doa, hafalan ayat-ayat pilihan, materi akhlaq, ibadah, dan tauhid, serta belajar membaca Al Qur'an dengan metode Iqro'. Materi-materi tersebut disampaikan oleh guru-guru yang bertanggung jawab terhadap kelas masing-masing. Mereka selalu mendampingi anak didiknya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sejak murid-murid datang ke sekolah, menyampaikan pelajaran inti sesuai kurikulum TK, memberikan pelajaran tambahan yang bermuatan keagamaan, mendampingi anak dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, sampai seluruh kegiatan belajar mengajar berakhir.

Berkembangnya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu dan semakin banyaknya orang tua yang berusaha untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sana menarik perhatian peneliti. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah memang

pendidikan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak.

Kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI) atau *Emotional Quotient* (EQ) merupakan faktor lain yang perlu diperhatikan di samping kecerdasan intelektual atau *Intelligent Quotient* (IQ). Orang cerdas, tetapi tidak dapat mengendalikan perasaannya dan tidak mampu memahami orang lain akan menghadapi kendala besar dalam hidupnya. Bisa jadi orang yang ber-IQ tinggi gagal, namun yang ber-IQ sedang-sedang saja lebih berhasil (Goleman, 2000).

Kecerdasan emosional mengubah pandangan orang yang selama ini mengutamakan kecerdasan otak saja untuk meramalkan kesuksesan hidup di masa depan. Gardner (dalam Goleman, 2000) menyatakan bahwa kecerdasan emosi diyakini berperan 80 persen bagi kesuksesan hidup seseorang.

Dasar-dasar kecerdasan emosional harus diletakkan pada tahun-tahun pertama kehidupan seorang manusia. Orang tua dan sekolah-sekolah dapat memanfaatkan kesempatan emas masa kanak-kanak untuk menanamkan dan memupuk kecerdasan emosional anak. Sekolah mendidik anak-anak untuk mengajarkan kepintaran sekaligus kepekaan perasaan (emosi). Peran orang tua, guru sekolah, dan lingkungan sekitarnya begitu berarti dalam perkembangan kecerdasan emosional anak sampai masa dewasanya. Seorang anak yang memiliki kecerdasan emosional kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih sukses.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu mempunyai peranan dalam perkembangan kecerdasan emosional anak.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui peranan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pihak pengelola dan tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan emosional pada anak.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat, terutama para orang tua mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan emosional di samping kecerdasan